



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3849-3856

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Kunjungan Perpustakaan Di SDN 258 Sukarela

Sabian Nurapriliana<sup>1✉</sup>, Agil Nanggala<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [sabianurapriliana@upi.edu](mailto:sabianurapriliana@upi.edu)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Minat membaca sangat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa, sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa dibutuhkan pemantik serta pendorong yang baik, salah satunya dengan Gerakan literasi, yang mana Gerakan literasi ini dilakukan oleh siswa dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan. Dengan adanya kunjungan perpustakaan ini merupakan salah satu cara yang bertujuan untuk membudayakan literasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menumbuhkan minat baca melalui kunjungan perpustakaan siswa SDN 258 Sukarela. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber informasi kepada guru serta Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 258 Sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya program literasi kunjungan perpustakaan minat baca siswa semakin meningkat, daripada program literasi yang hanya membaca di dalam kelas. Dilihat dari antusias siswa sangat bersemangat ketika mendapat jadwal kunjungan perpustakaan. Karena jika langsung kunjungan ke perpustakaan, siswa mempunyai kesempatan untuk lebih mengeksplor berbagai macam buku bacaan. Peneliti melihat perlu adanya pengelola perpustakaan, agar proses kunjungan perpustakaan bisa lebih terstruktur serta untuk buku-buku juga lebih tersusun lagi. Artikel ini juga menyimpulkan bahwa kunjungan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa sangat penting, karena siswa mempunyai antusias yang tinggi.

Kata Kunci: *Literasi, Minat Baca, Kunjungan Perpustakaan*

## Abstract

Interest in reading is very influential on student success, so it needs to be instilled from an early age. In cultivating an interest in reading in students, good triggers and incentives are needed, one of which is the literacy movement, in which the literacy movement is carried out by students by visiting the library. With this library visit is one way that aims to cultivate literacy. The purpose of this research is to foster an interest in reading through visits to the library of the students at SDN 258 Volunteer. The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. Sources of information to teachers as well as data collection techniques using observation, interviews and documentation. This research was conducted at SDN 258 Sukarela. The results of this study indicate that with the existence of a literacy program visiting the library students' interest in reading is increasing, compared to literacy programs that only read in class. Judging from the enthusiasm of the students, they were very excited when they got a library visit schedule. Because if you visit the library directly, students have the opportunity to further explore various kinds of reading books. The researcher sees the need for a library manager, so that the library visit process can be more structured and the books are also more structured. This article also concludes that library visits are very important in fostering students' interest in reading, because students have high enthusiasm.

Keyword: *Literacy, Reading Interest, Library Visits*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela ilmu, karena dengan membaca kita dapat menambah banyak wawasan serta pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal terpenting yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Subakti (Lestari et al., 2021) ilmu pengetahuan dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan terus menerus dan berkelanjutan. Saat sudah memasuki dunia Pendidikan membaca merupakan salah satu faktor awal serta Langkah awal bagi seorang siswa.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Membaca menurut Muhsyanur (Safitri & Dafit, 2021) ialah proses pencarian informasi menggunakan akal fikiran yang nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan yang akan mendatang. Informasi ini bisa didapatkan dari buku, internet, orang sekitar dan lain-lain. Sedangkan menurut Bram dan Dickey (Yatun, 2015) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif responsive dengan cara memahami setiap bagian dari apa yang tertulis dengan seksama.

Sementara minat menurut Arthur J. Jones (Yatun, 2015) merupakan perasaan suka

yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap sesuatu yang khusus atau situasi tertentu. Sedangkan menurut Slameto (Yatun, 2015) minat merupakan rasa lebih suka serta rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Jadi minat baca itu merupakan dorongan yang kuat yang ada didalam diri seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan rasa ketertarikan pada berbagai lambang atau simbol. Menurut Darmono (Yatun, 2015) menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap kegiatan membaca. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Sayangnya. Minat baca di negara ini masih bisa dikatakan sangat rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca ialah kurikulum Pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa (Hanum, 2021).

Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan Gerakan literasi yang kegiatannya melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan dan juga stakeholder. Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017). Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuh kembangkan literasi membaca pada siswa dengan berbagai program membaca yang menyenangkan.

Sebuah pembaruan juga harus sangat diperhatikan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Selaras dengan yang dikatakan oleh (Nanggala & Suryadi, 2020) bahwa modernisasi perlu direspon secara cepat. Maka dari itu diadakannya pembaruan program, yaitu kunjungan perpustakaan sebagai pembaruan dari literasi.

Rendahnya minat baca siswa diperlukan strategi untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada siswa seperti mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran, merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah serta menyediakan sarana informasi (Haryati, T. (2020). Darmono (Hanum, 2021) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana Pendidikan penunjang kegiatan belajar bagi siswa yang memegang peran sangat penting bagi memacu tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang berlangsungnya Gerakan literasi di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan

salah satu komponen prasarana Pendidikan yang wajib berada di lingkungan sekolah serta digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Chyntia & Pardjono, 2015)

Perpustakaan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Karena jika siswa sudah merasa nyaman dan menyenangkan berada didalam perpustakaan, maka siswa juga akan mempunyai ketertarikan untuk mengunjungi perpustakaan (Nurkhikmah, 2019). Siswa pada saat membaca di perpustakaan akan merasa senang untuk membaca berbagai macam buku-buku pelajaran, atau buku-buku yang sifatnya rekreatif seperti komik, cerpen, novel, majalah atau koran sebagai penghibur sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekresi. Melihat hal tersebut, SDN 258 Sukarela membuat Program kunjungan perpustakaan. Kunjungan perpustakaan ini sudah dilakukan oleh SDN 258 Sukarela dari tahun 2019. kunjungan perpustakaan merupakan kegiatan kunjungan siswa ke perpustakaan yang didampingi oleh walikelas, guna menumbuhkan minat baca siswa. Selama kegiatan siswa diarahkan untuk membaca cerita bergambar, dongeng, dan buku yang bersifat rekreatif lainnya.

Dengan adanya program kunjungan perpustakaan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam sebuah penelitian yang berjudul "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Kunjungan Perpustakaan Di SDN 258 Sukarela".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena ketepatan dalam menentukan metode penelitian yang dilaksanakan akan memberikan hasil yang baik, yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Walidin (Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh serta kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam dengan alamiah. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang terucap secara lisan dan tertulis serta perilaku orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 258 Sukarela, dengan subjek penelitian guru wali kelas dan juga siswa. Adapun objek penelitian ini ialah siswa SDN 258 Sukarela. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan pengelola perpustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KEGIATAN LITERASI

Pada dasarnya kegiatan literasi ini bertujuan untuk menjadikan masusia yang literat (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018). Menurut Gunawardena, M. (2017) model literasi merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa. Oleh karena itu kegiatan literasi merupakan salah satu cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila literasi ini dilakukan secara konsisten oleh karena itu SDN 258 Sukarela mempunyai metode literasi dengan kunjungan perpustakaan.

Kunjungan perpustakaan merupakan kunjungan yang dilakukan oleh siswa satu kelas pada jam pelajaran untuk membaca buku langsung di dalam perpustakaan. Kegiatan membaca ini berlangsung selama satu jam pelajaran. Jadi setiap kelas sudah mempunyai jadwal kunjungan perpustakaan. Melihat antusias siswa dalam membaca di perpustakaan ini sangat besar. Siswa sangat bersemangat ketika membaca di dalam perpustakaan. Pihak yang terlibat dalam kunjungan perpustakaan ini ialah seluruh siswa beserta wali kelas. Wali kelas di sini mengawasi kegiatan membaca siswa, membantu siswa dalam mencari buku bacaan. Dalam kunjungan perpustakaan ini juga siswa di bebaskan membaca buku apa saja dan jumlah buku yang di baca siswa juga di bebaskan. Siswa banyak mengeksplor berbagai macam buku. Disinilah siswa merasa senang dan minat baca siswa juga meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara guru kelas, pengurus perpustakaan serta observasi di lapangan bahwa hasil penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah di SDN 258 Sukarela memiliki program literasi yaitu kunjungan perpustakaan. Program ini telah berlangsung dari tahun 2019. Program literasi yang telah berjalan di SDN 258 Sukarela diantaranya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan juga pojok baca. Tetapi melihat minat baca siswa yang kurang akhirnya sekolah membuat program kunjungan perpustakaan, yang mana program tersebut membuat siswa menjadi semangat untuk membaca dengan suasana yang baru.

Program ini diadakan dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga siswa merasakan suasana baru ketika membaca buku. Siswa bisa merasakan membaca di perpustakaan tidak hanya di dalam kelas. Sebelum melakukan program ini, pihak sekolah

juga melakukan perbandingan antara membaca 15 menit sebelum belajar dengan kunjungan perpustakaan. Ternyata kunjungan perpustakaan dianggap lebih efektif menumbuhkan minat baca siswa, daripada membaca 15 menit di dalam kelas.

## SARANA LITERASI

Aspek sarana dan prasarana untuk menunjang program literasi kunjungan perpustakaan di SDN 258 Sukarela sudah sangat menunjang, melihat perpustakaan yang sudah rapih, buku-buku disimpan sesuai dengan jenis bukunya, serta disetiap bukunya sudah mempunyai barcode, sehingga dalam peminjaman buku tidak akan tertukar dan setiap siswa sudah mempunyai kartu perpustakaan digital. Hal tersebut akan mempermudah siswa dalam peminjaman buku, ketika buku akan dibawa ke rumah.

Fakta dilapangan menunjukkan sarana perpustakaan di SDN 258 Sukarela sudah dilengkapi dengan bahan bacaan literasi yang variative. Menurut Hasanah (2012) pemberian fiksi kontemporer untuk anak memberikan sumbangan pada peningkatan literasi. Oleh sebab itu, adanya bahan bacaan yang varitif tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya.

Buku di perpustakaan pastinya ada pembaruan. Dan pembaruan buku perpustakaan di SDN 258 Sukarela dilakukan ketika mendapat sumbangan atau hibah dari pihak lain, jadi tidak ada waktu tertentu untuk pembaruan buku. Ketika ada pembaruan buku sudah pastinya pihak perpustakaan menginformasikan kepada siswa saat melakukan kunjungan perpustakaan.

## KENDALA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN

Program literasi kunjungan perpustakaan ini berlangsung secara rutin satu kali dalam seminggu sesuai jadwal kelas. Kendala pada program ini ialah masih kurangnya tanggung jawab siswa dalam memelihara fasilitas yang ada di perpustakaan, sehingga saat kunjungan berlangsung siswa sering menyimpan buku bukan pada tempatnya. Hal ini juga disebabkan karena tidak adanya pengelola perpustakaan. Kendala lainnya ialah tidak ada tagihan atau tindak lanjut dari kegiatan ini.

Kurangnya pengawasan (berupa monitoring dan evaluasi) terhadap suatu program dapat berakibat pada kurang terlaksananya program tersebut secara optimal. Tanpa adanya pengawasan, suatu program atau kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Msila dan Sethako (2013) evaluasi program yang efektif dapat menyebabkan peningkatan suatu program dan sebagai pemberian gambaran tentang kegiatan lanjutan

yang harus dilakukan. Oleh sebab itulah, pengawasan berupa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program yang diterapkan. Berkaitan dengan pelaksanaan literasi, pengawasan berupa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk dapat mengukur seberapa besar keterlaksanaan program literasi di sekolah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah di SDN 258 Sukarela dapat disimpulkan bahwa minat baca pada siswa memang cukup rendah. Masih terbilang jarang siswa ingin berkunjung ke perpustakaan, tetapi disini dilihat dari bagaimana sekolah mempunyai program atau metode untuk meningkatkan minat baca pada siswa. SDN 258 Sukarela mempunyai program literasi yaitu kunjungan perpustakaan. Program ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa terlihat dari antusias siswa pada saat berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan ini harus dilakukan secara konsisten. Pada dasarnya literasi dipandang penting bagi setiap individu sebab hak seluruh warga negara untuk melek huruf sehingga mampu berperan dalam kehidupan masyarakat yang literat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chyntia, S. E., & Pardjono. (2015). *STUDI KASUS IMPELEMENTASI GERAKAN LITERASI (GLS) SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI. 1*, 1–27.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 27(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunawardena, M. (2017). The implications of literacy teaching models. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(1), 94-100.
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1104–1111.
- Hasanah, M. (2012). Model cerita fiksi kontemporer anak-anak untuk pengembangan kemahirwacanaan siswa kelas 5 sekolah dasar. *Litera*, 11(1).
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Msila, V., & Setlhako, A. (2013). Evaluation of Programs: Reading Carol H. Weiss. *Universal Journal of Educational Research*, 1(4), 323-327.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. ... *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2.

<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>

- Nurkhikmah, S. (2019). *Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di ma darul muttaqien kabupaten bogor*.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Suranggga, I. M. N. (2017). *MENDIDIK LEWAT LITERASI*. 3.
- Susilawati, & Muhammad Sulhan. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan. *Jurnal Fihris*, X(2), 171–187.